

**PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DAN TOLERANSI  
MELALUI ‘QUOTES’ DI KAMPUNG MRICAN, GENDONGAN,  
TINGKIR, SALATIGA**

**PROPOSAL PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**FAIZAL RISDIANTO, S.S,M.Hum**

**IMAM MAS ARUM, M.Pd.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA**

**2021**

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DAN TOLERANSI  
MELALUI ‘QUOTES’ DI KAMPUNG MRICAN, GENDONGAN,  
TINGKIR, SALATIGA**

**A. Isu dan Fokus Pengabdian**

Penguatan moderasi beragama (MB) sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kementerian Agama ditunjuk sebagai leading sector implementasi penguatan MB ini di Indonesia. Diwartakan oleh lemhanas.go.id, terkait hal ini Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas mengatakan dalam ceramah kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62, Kamis (18/03). Dalam kesempatan tersebut, Yaquut menyampaikan materi “Meningkatkan Toleransi Masyarakat Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa di Era New Normal”. Menteri Agama mengatakan bahwa keragaman adalah kehendak Tuhan dan Tuhan memang menghendaki manusia beragam dan tidak sama semua. Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama. Berdasarkan fakta tersebut, Yaquut menegaskan bahwa semua pemeluk agama berhak memeluk agama yang dianutnya dan berpandangan bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang benar dan baik. Namun, di sisi lain setiap pemeluk agama juga harus menghargai hak pemeluk agama lain yang juga berpandangan bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang benar dan baik.

Kemudian Menteri Agama mengatakan bahwa keyakinan kuat atas agama dan kepercayaan masing-masing pemeluk agama itu dibatasi oleh keyakinan kuat yang dimiliki oleh umat beragama yang lain yang sebaiknya harus dihadapi dengan toleransi dan saling menghargai. Dalam konteks keragaman tersebut, sangat diperlukan cara beragama yang moderat karena pada dasarnya keragaman agama tidak menjadi masalah yang terlalu perlu untuk dirisaukan. Dengan terciptanya toleransi dan kerukunan masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, dan hidup bersama secara damai.

Sikap dan pemahaman moderat dalam beragama tersebut sebenarnya sudah dicontohkan dengan baik oleh para pendiri bangsa Indonesia. Para pendiri bangsa menyetujui adanya dasar negara Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika yang memandu kehidupan berbangsa dan bernegara. Para agamawan saat ini sepakat bahwa dasar negara tersebut harus dijaga sebaik-baiknya. Komitmen tersebut mungkin bukan yang terbaik, tetapi menjadi yang paling cocok untuk bangsa Indonesia yang sangat multikultural.

Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi sangat penting karena kecenderungan pengamalan ajaran agama yang berlebihan atau melampaui batas seringkali menyisakan klaim kebenaran secara sepihak dan menganggap dirinya paling benar sementara yang lain salah. Mengamalkan moderasi beragama pada hakikatnya juga menjaga keharmonisan intern antarumat beragama sehingga kondisi kehidupan bangsa tetap damai dan kehidupan berjalan harmonis.

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin memiliki prinsip keterbukaan (inclusivism) dan ajaran toleransi yang bernilai tinggi dalam keberagaman. Hal ini dikarenakan makna Islam secara bahasa memiliki arti keselamatan, perdamaian dan tunduk. Pemaknaan ajaran Islam itu sendiri mengalami perbedaan setelah difahami oleh umatnya dalam mengambil hukum ataupun pandangan ijtihadiyyah sehingga wajar ketika menjadikan umat Islam terkesan terkelompokan dengan berbagai golongan. Perpecahan pun terkadang sulit dihindarkan ketika perbedaan tersebut masuk ke dalam prinsip antar kelompok tersebut, sehingga melahirkan permusuhan antar umat Islam sendiri. Salah satu sebab yang mendasar adalah salah satunya lahirnya sikap fanatik dan menjadikannya bersikap eksklusif. Penelitian ini merupakan kualitatif diskriptif yang menyajikan nilai-nilai moderasi (wasathiyah) dalam agama Islam sebagai upaya menghadapi keberagaman dalam konteks kehidupan kebangsaan.

Oleh karenanya, diperlukan etika kemanusiaan global berbasis agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan utama, yaitu persaudaraan berdasar doktrin Tauhid. Diperlukan tabayun, rujukan terhadap otoritas ahli yang dipercayai serta dikembangkan sikap toleran, hormat menghormati dan tetap menghubungkan silaturahmi. Inilah wujud aktual nilai-nilai moderasi sosial

religius yang melekat sebagai inti ajaran Islam dengan menampilkan watak kultural sebagai agama yang haniif dan rahmatan lil 'alamin.

Terkait dengan isu mengenai penguatan moderasi beragama dan toleransi diperlukan Tindakan nyata untuk mewujudkan gagasan mulia tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan penguatan moderasi beragama dan toleransi melalui quotes di Kampung Motivasi Mrican, Kota Salatiga. Keberadaannya diharapkan keberadaannya mampu meningkatkan kualitas Kampung Motivasi lainnya, melalui peningkatan sinergitas pelaksanaan moderasi dan toleransi antar warga masyarakat serta pembangunan sektor terkait bersama dengan mitra kerja. Dengan adanya kampung Motivasi di Mrican, Gendongan, Tingkir, kota Salatiga ini, diharapkan dapat meningkatkan komitmen semua warga masyarakat untuk menyadari hal ini serta dapat memberikan inspirasi, motivasi dan mampu menjadi contoh bagi kampung Motivasi yang lainnya.

Kampung motivasi merupakan lokus dari upaya pemerintah untuk membangun wawasan moderasi, toleransi dan sekaligus literasi yang tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan di waktu senggang tetapi program pengabdian pada masyarakat ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran setiap keluarga akan pentingnya hal ini.

Sementara itu, permasalahan utama di lapangan sejak dicanangkannya kampung Motivasi adalah tidak adanya kegiatan yang berkelanjutan setelah pencanangan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pemahaman pemangku kepentingan di setiap level akan konsep kampung Motivasi, serta tidak adanya penggerak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kampung Motivasi, termasuk tidak adanya dukungan dari lintas sektor.

## **B. Alasan Memilih Dampingan**

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di kampung Mrican, alasan tim pengabdian masyarakat memilih Kampung Mrican, Tingkir, Salatiga sebagai berikut:

1. Kampung Mrican dilihat dari warga bersifat majemuk: multi-etnis dan multi agama sehingga bisa menjadi subyek penelitian untuk pengembangan moderasi dan toleransi melalui media Quotes.
2. Penguatan moderasi dan toleransi melalui media Quotes ini sekaligus sebagai pengembangan literasi publik dengan fitur linguistic yang tepat dan bisa menjadi kajian kebahasaan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

### C. Kondisi Dampungan Saat Ini

Berdasarkan hasil survey pendahuluan tim pengabdian mendapatkan temuan dan fakta-fakta sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan tim pengabdian dengan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat.
2. Kondisi Kampung Motivasi Mrican saat ini.
3. Kondisi pendanaan yang belum mencukupi untuk program ini.

### D. Kondisi Dampungan yang Diharapkan

Secara rinci, kondisi dampungan yang diharapkan melalui terselenggaranya pengabdian masyarakat kami sajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Dampungan yang Diharapkan

No	Bentuk Program	Harapan
1.	Penguatan moderasi dengan media Quotes	Terbentuknya moderasi dalam sikap beragama dan kemasyarakatan.
2.	Penguatan toleransi dengan media Quotes	Terbentuknya toleransi dalam sikap beragama dan kemasyarakatan.
3.	Penguatan literasi publik	Terciptanya literasi public dan hidup bermasyarakat yang dipenuhi semangat dan nilai-nilai positif.

### E. Strategi yang Dilakukan untuk Mencapai Kondisi Harapan

Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan seperti tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Strategi Pemberdayaan

<b>Strategi Pemberdayaan</b>	<b>Output</b>
Penguatan moderasi dengan media Quotes	Wujudnya Quotes moderasi di space publik.
Penguatan toleransi dengan media Quotes	Wujudnya Quotes toleransi di space publik.
Penguatan literasi publik	Wujudnya literasi publik dan sikap positif.

#### **F. Pihak-pihak yang Terlibat (*Stakeholders*) dan Bentuk Keterlibatannya**

Berikut merupakan pihak-pihak yang terlibat (*stakeholders*) dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan bentuk keterlibatannya masing-masing.

Tabel 4. Pihak-Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya

<b>No</b>	<b>Pihak-pihak yang terlibat</b>	<b>Bentuk Keterlibatan</b>
1.	Perangkat kampung mrican, gendongan, tingkir, Kota Salatiga	Pejabat yang memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini
2.	Tokoh pemuda setempat	Membantu pembuatan quotes moderasi dan toleransi di kampung motivasi Mrican.

#### **G. *Resource's* yang Sudah Dimiliki**

Sumber daya yang sudah dimiliki dapat kami rincikan sebagai berikut:

Tabel 5. Resources yang Sudah Dimiliki

<b>No</b>	<b><i>Resources</i> yang dimiliki</b>	<b>Kapasitas tim dalam dampingan</b>
1.	Tim Pendampingan memiliki	Tim peneliti , memiliki basic

	latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tema penelitian	keilmuan yang relevan, manajemen kelompok, organisator lapangan.
2.	Lembaga Peneliti memiliki anggota yang menjadi tokoh masyarakat di kampung Mrican.	Sebagai ketua RW di wilayah kampung mrican.

#### H. Besaran Anggaran dan Alokasi Waktu

No	Jenis Kegiatan	Peruntukan	Harga satuan	Frek	Jumlah	Total
<b>A Pra Kegiatan</b>						
1	Diskusi penyusunan Proposal	Konsumsi: 1. Makan siang 2. Snack	20.000,- 10.000,-	2 orang 2 orang	40.000,- 20.000,-	40.000,- 60.000,-
<b>B Kegiatan Penelitian</b>						
1	Diskusi penyempurnaan Proposal dan instrumen penelitian	Konsumsi: 1. Makan siang 2. Snack 3. HR narsum 4. Transport Narsum 5. Transport pst  ATK Fc.	25.000,- 10.000,- 900.000,-  100.000,- 100.000,-	15 orang 15 orang 2 orang/2jpl  2 orang  15 orang	375.000,- 150.000,- 1.800.000,-  200.000,- 1.500.000,- ,-	

			5.000,-	15 orang	75.000,-	4.100.000,-
2	pengambilan data penelitian melalui kegiatan pengamatan dan wawancara di lokasi 1	1. Transport PP 2. Uang harian 3. Penginapan	150.000,- 350.000,- 250.000,-	12 hari 12 hari 12 hari	1.800.000,- 4.200.000,- 3.000.000,-	9.000.000,-
3	Analisis data dan penyusunan Draft Hasil Penelitian	1. Transport PP 2. Uang harian	150.000,- 350.000,-	5 hari 5 hari	750.000,- 1.750.000,-	2.500.000,-
<b>C Pasca Pelaksanaan Penelitian</b>						
1	Seminar exspose/diseminasi Hasil Penelitian	Konsumsi: 1. Makan siang 2. Snack 3. HR narsum 4. Transport Narsum 5. Transport pst  ATK Fc. Hasil Penelitian	25.000,- 10.000,- 900.000,- 100.000,- 150.000,- 25.000,-	15 orang 15 orang 2 orang/ 2jpl 2 orang 15 orang 15 orang	375.000,- 150.000,- 1.800.000,- 200.000,- 2.250.000,- 375.000	5.150.000,-
2	Publikasi Hasil Penelitian	Cetak Buku/dummy book	50.000,-	100 eks	5.000.000,-	5.000.000,-
3	Rekomendasi laporan akhir hasil penelitian di lokasi penelitian 1	1. Transport PP 2. Uang harian	150.000,- 350.000,-	4 hari 4 hari	600.000,- 1.400.000,-	2.500.000,-



	dan 2	3. Penginapan	250.000,-	2 hari	500.000,-	
5	Belanja buku referensi pendukung penelitian	Rujukan teori dan kepustakaan penelitian	100.000,-	10 buku	1.000.000	1.000.000,-
6	Beli Atk	1. HVS A4s 2 rim 2. Buku Agenda 3. Bolpoint	50.000,- 75.000,- 25.000,-	2 4 pcs 3 pack	100.000,- 300.000,- 75.000,-	475.000,-
7	Isi Toner	1. Isi toner	87.500,-	2 pcs	175.000,-	175.000,-
<b>Jumlah Total</b>						<b>30.000.000</b>